



## Meningkatkan Kemampuan Kognitif Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar

Nurul Maqfirah<sup>1\*</sup>, Muhammad Kharizmi<sup>2</sup>, Salpina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Almuslim, Aceh

Email: [nurulmaqfirah91@gmail.com](mailto:nurulmaqfirah91@gmail.com)

### Informasi Artikel

Sejarah artikel:

Dikirim : 11 Februari 2022

Revisi : 5 Maret 2022

Diterima : 21 Maret 2022

### Kata kunci:

Kemampuan Kognitif;

Berhitung Permulaan;

Media Kartu Bergambar

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif dalam berhitung permulaan anak dengan menggunakan media kartu bergambar dan untuk peningkatan aktivitas guru dan anak pada kegiatan kemampuan kognitif dalam berhitung permulaan anak dengan menggunakan media kartu bergambar pada kelompok A di PAUD Pesisir Anak Nelayan. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Pesisir Anak Nelayan, Peudada, Kabupaten Bireuen dengan sampel penelitian anak kelompok A yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat reflektif. Instrumen penelitian berupa unjuk kerja yang dikaitkan dengan penjelasan rubrik penilaian dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam berhitung permulaan pada anak. Kedua, media kartu bergambar dapat meningkatkan aktivitas guru dan anak dalam proses pembelajaran kemampuan kognitif dalam berhitung permulaan pada anak. Oleh karena itu, media ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam aktivitas berhitung permulaan di Taman Kanak-kanak (TK).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### How to Cite:

Nurul Maqfirah, Muhammad Kharizmi, & Salpina, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 3(1), 21-24. Retrieved from <http://www.jurnal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/1169>

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini yang berperan sebagai peletak kemampuan dasar bagi persiapan anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak secara keseluruhan, termasuk aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Susanto, 2011). Banyak aspek kemampuan dalam diri anak yang perlu mendapat stimulasi agar dapat teraktualisasikan. Kemampuan berhitung yang termasuk dalam kemampuan kognitif merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada usia dini disamping aspek kemampuan lain. Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi peningkatan kemampuan matematika (Suciati, 2019).

Sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, maka keterampilan berhitung pun harus juga disajikan dengan bermain yang menyenangkan serta menggunakan media dan metode pembelajaran dengan teknik yang menarik (Aritonang & Elsap, 2019). Dalam proses pembelajaran yang baik, guru harus merencanakan suasana pembelajaran secara matang agar anak mendapatkan kesempatan berinteraksi dengan optimal (Suryadi, 2010).

Pada umumnya anak-anak takut pada hal yang berhubungan dengan berhitung. Akan tetapi dengan menerapkan "belajar sambil bermain" akan mempermudah anak dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh

guru. Selama ini belajar berhitung hanya dengan nyanyian, tanpa menggunakan alat peraga (Yunmahlizar & Rahma, 2020). Cara yang baik untuk mengenalkan berhitung adalah melalui media gambar. Hal ini agar anak belajar dengan rasa senang. Aktivitas yang dirancang hendaknya menyediakan pilihan bagi anak, menyenangkan dan ada interaksi antara anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada PAUD Pesisir Anak Nelayan menunjukkan bahwa ketika anak diminta untuk berhitung dalam kegiatan pembelajaran masih perlu bimbingan dari gurunya. Anak mengalami kesulitan misalnya ketika diminta menghitung sampai bilangan “sepuluh” anak biasanya terhenti pada bilangan “lima”. Kemudian ketika melanjutkan dari bilangan “lima” mereka langsung menyebutkan bilangan “tujuh”, sehingga bilangan “enam” terlewat dan kemudian anak melanjutkan dengan membilang secara acak. Kegiatan pembelajaran berhitung di PAUD Pesisir Anak Nelayan umumnya dengan langsung mengenalkan lambang bilangan dan meminta anak untuk menyebutkan nama bilangannya.

Berhitung merupakan bagian yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan. Dengan demikian berhitung diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di sekolah dasar. Berhitung di taman kanak-kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu, di dalam pelaksanaannya, berhitung di taman kanak-kanak dilakukan secara menarik dan bervariasi agar memudahkan anak dalam memahami cara berhitung (Depdiknas, 2000).

Media kartu bergambar adalah salah satu media yang tepat untuk digunakan sebagai alat untuk memudahkan anak dalam belajar berhitung, karena dengan media kartu bergambar anak akan lebih mudah untuk diingat oleh anak. Kartu bergambar memiliki beberapa kelebihan, beberapa kelebihan tersebut antara lain sifatnya konkret, gambar lebih nyata, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu masalah, mudah dibawa, praktis dalam pembuatan dan penggunaan dan mudah diingat (Azhar, 2008).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran yang analisis datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Arikunto (2012) menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Selanjutnya, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelompok A pada PAUD Pesisir Anak Nelayan yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Sebagaimana penjelasan di atas bahwa lokasi untuk penelitian ini bertempat di PAUD Pesisir Anak Nelayan Desa Pulo Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Dan waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun akademik 2020/2021 yang diawali dengan survei awal, penyusunan instrumen, penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Pesisir Anak Nelayan yang menggunakan dua siklus serta pelaksanaan penelitian diamati oleh 2 orang pengamat dengan subjek penelitian anak kelompok A yang berjumlah 15 orang anak adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Unjuk Kerja Anak Siklus I Pertemuan I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Keterangan
1	Berkembang Sesuai Harapan	4	Tuntas
2	Mulai Berkembang	5	Belum Tuntas
3	Belum Berkembang	6	Belum Tuntas

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Skor Aktivitas Guru dan Anak Siklus I Pertemuan I

No	Pengamat	Aspek yang Diamati	Total Nilai
1	Pengamat I	Aktivitas Guru	66
		Aktivitas Anak	68
2	Pengamat II	Aktivitas Guru	64
		Aktivitas Anak	66

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi siklus I pertemuan I oleh pengamat I terhadap aktivitas guru diperoleh skor 66 dan pengamat II diperoleh skor 64. Sedangkan skor maksimal 105. Skor persentase rata-rata terhadap aktivitas guru adalah 62% dengan taraf keberhasilan kriteria "Baik", akan tetapi belum dikatakan berhasil dikarenakan indikator keberhasilan aktivitas guru dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai skor  $\geq 80\%$ . Maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada berikutnya. Hasil unjuk kerja anak siklus I pertemuan ke II yang telah dipelajari dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1.3. Hasil Unjuk Kerja Anak Siklus I Pertemuan II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Keterangan
1	Berkembang Sesuai Harapan	8	Tuntas
2	Mulai Berkembang	2	Belum Tuntas
3	Belum Berkembang	5	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil unjuk kerja anak siklus I pertemuan II diperoleh data bahwa anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak, dan yang mulai berkembang sebanyak 2 anak dan yang belum berkembang sebanyak 5 anak. Jadi berdasarkan persentase hasil unjuk kerja anak siklus I pertemuan II maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut belum berhasil. Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian pada siklus ke II dipertemuan berikutnya. Adapun rekapitulasi observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dan anak dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Skor Aktivitas Guru dan Anak Siklus I Pertemuan II

No	Pengamat	Aspek yang Diamati	Total Nilai
1	Pengamat I	Aktivitas Guru	68
		Aktivitas Anak	60
2	Pengamat II	Aktivitas Guru	66
		Aktivitas Anak	56

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi siklus I pertemuan II dapat disimpulkan bahwa proses aktivitas anak belum berhasil dikarenakan indikator keberhasilan aktivitas anak dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai skor  $\geq 80\%$ . Maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus ke II dipertemuan berikutnya. Hasil unjuk kerja anak siklus II pertemuan ke I yang telah dipelajari dapat dilihat pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Hasil Unjuk Kerja Anak Siklus II Pertemuan Ke I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Keterangan
1	Berkembang Sesuai Harapan	10	Tuntas
2	Mulai Berkembang	2	Belum Tuntas
3	Belum Berkembang	3	Belum Tuntas

Adapun rekapitulasi observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dan anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Skor Aktivitas Guru dan Anak Siklus II Pertemuan I

No	Pengamat	Aspek yang Diamati	Total Nilai
1	Pengamat I	Aktivitas Guru	77
		Aktivitas Anak	71
2	Pengamat II	Aktivitas Guru	74
		Aktivitas Anak	67

Hasil unjuk kerja anak siklus II pertemuan ke II yang telah dipelajari dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Unjuk Kerja Anak Siklus II Pertemuan Ke II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Keterangan
1	Berkembang Sesuai Harapan	13	Tuntas
2	Mulai Berkembang	2	Belum Tuntas

Adapun rekapitulasi observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dan anak dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Skor Aktivitas Guru dan Anak Siklus II Pertemuan II

No	Pengamat	Aspek yang Diamati	Total Nilai
1	Pengamat I	Aktivitas Guru	97
		Aktivitas Anak	92
2	Pengamat II	Aktivitas Guru	94
		Aktivitas Anak	89

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses terhadap aktivitas guru sudah berhasil dikarenakan indikator keberhasilan aktivitas guru dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai skor  $\geq 80\%$ . Jadi perolehan skor persentase rata-rata untuk aktivitas anak adalah 86% taraf keberhasilan menunjukkan pada kategori "Sangat Baik". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses aktivitas anak sudah berhasil dikarenakan indikator keberhasilan aktivitas anak dikatakan berhasil apabila mencapai skor  $\geq 80\%$ .

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan kemampuan kognitif dalam berhitung permulaan anak dengan menggunakan media kartu bergambar. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata anak yang berkembang sesuai harapan adalah 86% taraf pada akhir siklus II keberhasilan menunjukkan pada kategori "Sangat Baik".

### REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Aritonang, L. A., & Elsap, D. S. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN METODE JARIMATIKA. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p363-369>
- Azhar, A. (2008). Media Pembelajaran. *Meedia Pembelajaran*. <https://doi.org/media pembelajaran>
- Depdiknas. (2000). *Permainan Berhitung di Taman Kanak-kanak* (p. 2). Direktorat Pendidikan Dinas Peningkatan Mutu Taman Kanak-kanak.
- Suciati. (2019). Upaya Meningkatkan kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dan Berhitung dan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Media Kartu Angka pada Kelompok B di TK Pertiwi I Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(2), 48–63.
- Suryadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Pedagogia.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Kencana Prenada Media.
- Yunmahlizar, Y., & Rahma, R. (2020). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNTING DI TK AL MUSDAR. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (JUPEGU-AUD)*, 1(1), 1–6. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/29>